

SKRIPSI

IDENTIFIKASI PEREMBETAN KOTA (*URBAN SPRAWL*) MATARAM TERHADAP KECAMATAN LABUAPI BERDASARKAN DIMENSI FISIK & NON-FISIK



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

TAHUN 2020

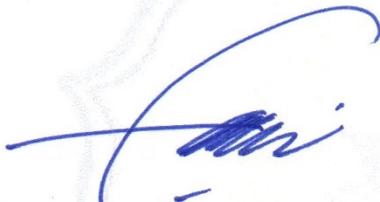
**HALAMAN PENGESAHAN
PEMBIMBING SKRIPSI**

**“IDENTIFIKASI PEREMBETAN KOTA (*URBAN SPRAWL*) MATARAM
TERHADAP KECAMATAN LABUAPI BERDASARKAN DIMENSI FISIK
DAN NON FISIK ”**

**Disusun Oleh :
Mataram, 04 Februari 2020**

**YONI RAHYADI
4.14.13A.0014**

Dosen Pembimbing I,



**Fariz Primadi Hirsan, S.T., M.T
Nidn. 0804118001**

Dosen Pembimbing II,



**AGUS KURNIAWAN, S.IP., M.Eng
Nidn. 0819088401**

**Mengetahui,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



**Irfanari, ST., MT.
Nidn. 0830086701**

**HALAMAN PENGESAHAN
TIM PENGUJI TUGAS AKHIR**

**IDENTIFIKASI PEREMBETAN KOTA (*URBAN SPRAWL*) MATARAM
TERHADAP KECAMATAN LABUAPI BERDASARKAN
DIMENSI FISIK DAN NON FISIK**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Yoni Rahyadi

Nim : 4.14.13A.0014

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada hari, tanggal : Selasa, 04 Februari 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Fariz Primadi Hirsan, ST., MT



2. Penguji II : Baiq Harly Widayanti, ST., M.M



3. Penguji III : Sri Apriani Puji Lestari, ST., M.T



**Mengetahui,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**



**Isfanari, ST., MT.
Nidn. 0830086701**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YONI RAHYADI

Nim : 4.14.13A.0014

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul : IDENTIFIKASI PEREMBETAN KOTA (*URBAN SPRAWL*)
MATARAM
TERHADAP KECAMATAN LABUAPI BERDASARKAN
DIMENSI FISIK DAN NON FISIK

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram , 04 Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan



NIM. 4.14.13A.0014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YONI RAHYADI
NIM : 41413A0014
Tempat/Tgl Lahir : Kalimantan 06 April 1996
Program Studi : Purn. cam. aem. wilayah Sun Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 082 340922 515 1 yunrahyadi69@gmail.com
Judul Penelitian : -

Identifikasi Perumahan Kota (Urban sprawl) Mataram Terhadap Kecamatan Labuanji Berdasarkan Dimensi fisik dan non fisik

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 33 e

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 25 Februari 2020

Penulis
METERAI
TEMPEL
TGL 20
FDBD6AHF301179728
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Yoni Rahyadi
NIM. 41413A0014

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoni Rahyadi
NIM : 41413A 0014
Tempat/Tgl Lahir : Kalimantan / 06 April 1996
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 082340922515 / yonirahyadi64@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Identifikasi Perumahan Kota (Urban Sprawl) Mataram Terhadap Kecamatan Lelawapi Berdasarkan Dimensi Fisik dan Non Fisik

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 25 Februari 2020

Penulis



Yoni R.
NIM. 41413A 0014

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Jangan memaksakan keinginan pada hal yang baru
Karena hal yang terpaksa hanya akan berujung pada penyesalan
Kecuali kamu memiliki keinginan menjadi lebih baik

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai saat ini, tak lupa dukungan semangat serta materi yang diberikan kepada saya untuk dapat menyelesaikan semua ini. Semoga usaha yang saya lakukan membuat kalian bangga.
2. Untuk dosen pembimbing pertama yakni bapak Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT terimakasih atas segala bimbingannya dalam proses pengerjaan skripsi ini dan juga secara tidak langsung mengajarkan saya tentang kesabaran dan tawakkal. Serta kepada dosen pembimbing dua saya bapak AGUS KURNIAWAN, SIP.,M.Eng yang sudah memberikan bimbingan serta supportnya kepada saya.
3. Untuk saudara sekandung terima kasih sudah mensupport sudah sering dengerin curhatan saudaranya terima kasih untuk dukungan selama ini, semoga kita panjang umur dan bisa membahagiakan prang tua.
4. Untuk teman-teman PWK 14 terimakasih atas dukungan kalian semua, terimakasih atas kebahagiaan selama kuliah. Saya bangga ke kalian dengan keberhasilan kalian dan semoga tetap solid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan judul “Identifikasi Perembetan Kota (*Urban Sprawl*) Mataram Terhadap Kecamatan Labuapi Berdasarkan Dimensi Fisik dan Non Fisik”.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemandirian pendidikan di masa yang akan datang. Selanjutnya dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak diberi bantuan oleh berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Arsyad Abd, Gani, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram;
2. Isfanari, ST., MT, Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram, yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan tugas akhir;
3. Fariz Primadi Hirsan ST., MT, ketua jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota dan selaku dosen pembimbing tugas akhir I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan tugas akhir;
4. Agus Kurniawan SIP., MEng, selaku dosen pembimbing tugas akhir II yang telah memberikan masukan dan pengarahan terkait penyusunan tugas akhir;
5. Kepala Bappeda Kabupaten Lombok Barat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kecamatan Labuapi;

6. Kepala Desa dan Staff yang bertugas, yang telah memberikan data untuk kelancaran proses penyusunan tugas akhir; dan
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Tugas Akhir ini diharapkan mampu memberi manfaat sekaligus menjadi referensi untuk pembaca sekalian. Selain itu, penulis memohon dengan sangat kritik dan saran yang membangun agar tugas akhir ini bisa lebih baik kedepannya.

Mataram, 31 Januari 2020

Yoni Rahyadi

Daftar Isi

ABSTRAK.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
TIM PENGUJI TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.4.1 Ruang lingkup substansi.....	3
1.4.2 Ruang lingkup wilayah.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Terminologi Judul.....	6
2.1.1 Identifikasi.....	6
2.1.2 Perembetan Kota (<i>Urban Sprawl</i>).....	6
2.2 Tinjauan Teori.....	6
2.2.1 <i>Urban sprawl</i>	6
2.3 Tinjauan Kebijakan.....	16

2.3.1 Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011- 2031	16
2.4 Penelitian Terdahulu.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.2 Pendekatan Penelitian.....	20
3.3 Jenis Penelitian.....	21
3.4 Metode Penelitian.....	21
3.4.1 Metode pengumpulan data.....	21
3.4.2 Metode analisis data.....	25
3.5 Variabel Penelitian.....	25
3.6 Tahapan Penelitian.....	27
3.7 Desain Survei.....	27
3.8 Kerangka Berpikir.....	30
BAB IV PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum.....	31
4.2 Fisik Dasar.....	31
4.2.1 Topografi.....	31
4.2.2 Klimatologi.....	32
4.2.3 Geologi.....	33
4.3 Fisik Binaan.....	33
4.3.1 Pemanfaatan lahan.....	33
4.3.2 Kependudukan.....	34
4.3.3 Sarana Pendidikan.....	35
4.3.4 Sarana Kesehatan.....	36
4.3.5 Sarana Peribadatan.....	37
4.4 Hasil dan Pembahasan.....	41
4.4.1 Identifikasi Pola Perembetan Kota (<i>Urban Sprawl</i>) di Kecamatan Labuapi.....	41

4.4.2 Identifikasi Pengaruh <i>Urban Sprawl</i> di Kecamatan Labuapi.....	44
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	72
Daftar Pustaka.....	74
LAMPIRAN.....	76

Daftar Tabel

Tabel 1 Variabel Penelitian.....	26
Tabel 2 Desain Survei Penelitian.....	28
Tabel 3 Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan di Kecamatan Labuapi Tahun 2018	32
Tabel 4 Pemanfaatan lahan di Kecamatan Labuapi Tahun 2018.....	33
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Kecamatan Labuapi Tahun 2018.....	34
Tabel 6 Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Labuapi Tahun 2018.....	35
Tabel 7 Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Labuapi Tahun 2018.....	36
Tabel 8 Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan Labuapi Tahun 2018.....	37
Tabel 9 Perbandingan Luasan Pemanfaatan Lahan.....	45
Tabel 10 Perubahan Karakteristik Pemanfaatan Lahan Kecamatan Labuapi.....	45
Tabel 11 Jumlah Bangunan di Kecamatan Labuapi.....	50
Tabel 12 Tabel Kepadatan Bangunan.....	51
Tabel 13 Panjang Jalan Berdasarkan Jenis Jalan di Kecamatan Labuapi tahun 2014	54
Tabel 14 Panjang Jalan Berdasarkan Jenis Jalan di Kecamatan Labuapi tahun 2018	55
Tabel 15 Panjang Jalan Berdasarkan Kondisi Jalan di Kecamatan Labuapi tahun 2014.....	55
Tabel 16 Panjang Jalan Berdasarkan Kondisi Jalan di Kecamatan Labuapi tahun 2018.....	56
Tabel 19 Persentase perubahan jumlah Penduduk Kecamatan Labuapi.....	61
Tabel 20 Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Labuapi Tahun 2014.....	63
Tabel 21 Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Labuapi Tahun 2018.....	64
Tabel 22 Jumlah Penduduk Beragama di Kecamatan Labuapi.....	66

Daftar Gambar

Gambar 1 Pola Perembetan Kota (<i>Urban Sprawl</i>).....	10
Gambar 2 Administrasi Kecamatan Labuapi.....	39
Gambar 3 Peta Topografi Kecamatan Labuapi.....	39
Gambar 4 Peta Klimatologi Kecamatan Labuapi.....	40
Gambar 5 Peta Geologi Kecamatan Labuapi.....	40
Gambar 6 Peta Pemanfaatan lahan Kecamatan Labuapi Tahun 2018.....	41
Gambar 7 Peta pemanfaatan lahan di kecamatan labuapi tahun 2014.....	48
Gambar 8 Peta pemanfaatan lahan di kecamatan labuapi tahun 2018.....	48
Gambar 9 Peta penggunaan lahan di Kecamatan Labuapi tahun 2012-2018.....	44
Gambar 10 Peta karakteristik pemanfaatan lahan Kecamatan Labuapi.....	49
Gambar 11 Peta kepadatan bangunan di Kecamatan Labuapi tahun 2014.....	53
Gambar 12 Peta kepadatan bangunan di Kecamatan Labuapi tahun 2018.....	53
Gambar 13 Peta pola jalan di Kecamatan Labuapi.....	58
Gambar 14 Peta kepadatan penduduk di Kecamatan Labuapi tahun 2014.....	62
Gambar 15 Peta kepadatan penduduk di Kecamatan Labuapi tahun 2018.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah pinggiran kota sebagai suatu wilayah kegiatan perkembangan kota, telah menjadi kawasan yang mengikuti perkembangan dari kota intinya. Pengaruh kota induk terutama tertuju pada berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh proses ekspansi kota ke wilayah pinggiran yang berakibat pada perubahan fisik, misalnya perubahan tata guna lahan, demografi, lingkungan hidup, serta kondisi sosial dan ekonomi. Daerah pinggiran kota memberikan peluang paling besar untuk usaha-usaha produktif maupun peluang paling baik untuk bertempat tinggal. Manusia sebagai penghuni daerah pinggiran kota selalu mengadakan adaptasi terhadap lingkungannya. Adaptasi dan aktifitas ini mencerminkan adanya perubahan pada dimensi fisik dan non fisik.

Kota Mataram merupakan pusat kegiatan pemerintahan regional serta memiliki peran sebagai wilayah kota dan sebagai ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pusat Kegiatan Nasional, dan salah satu kawasan strategis provinsi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Mataram, jumlah penduduk Kota Mataram sebesar 459.314 jiwa berdasarkan sensus penduduk tahun 2018. Pertambahan penduduk dan perkembangan aktivitas kota menyebabkan meningkatnya kebutuhan ruang yang ditunjukkan dengan semakin meluasnya wilayah terbangun di berbagai pelosok kota dan semakin tingginya kepadatan penduduk di beberapa bagian kota [CITATION Hir19 \l 1057]. Kawasan pinggiran tersebut salah satunya adalah Kecamatan Labuapi yang berada di Kabupaten Lombok Barat yang teridentifikasi sebagai kecamatan yang terpengaruh oleh *urban sprawl* Kota Mataram. Terjadinya *urban sprawl* di Kecamatan Labuapi dibuktikan dengan perubahan dimensi fisik pada karakteristik pemanfaatan lahan, berdasarkan hasil interpretasi

ArcGIS jumlah lahan pertanian pada tahun 2014 sebesar 1.990,02 Ha menjadi 1.768,18 Ha pada tahun 2018. Sedangkan pada dimensi non fisik aspek mata pencaharian penduduk pada tahun 2014 sebanyak 23.770 jiwa yang bekerja pada sektor agraris dan 17.296 jiwa pada sektor non agraris berubah menjadi 22.956 jiwa pada sektor agraris dan 21.343 jiwa pada sektor non agraris di tahun 2018.

Pengaruh perkembangan Kota Mataram, berdampak langsung pada Kecamatan Labuapi karena secara geografis Kecamatan Labuapi sebagian besar wilayahnya berbatasan langsung dengan Kota Mataram. Berdasarkan Peraturan Daerah RTRW Kabupaten Lombok Barat tahun 2011, Kecamatan Labuapi sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) di Kabupaten Lombok Barat dan termasuk kawasan budidaya dengan peruntukan kawasan permukiman perkotaan dengan kepadatan sedang sampai tinggi. Selain itu, Kecamatan Labuapi juga termasuk ke dalam kawasan strategis provinsi untuk kepentingan ekonomi bersama 5 (lima) kecamatan lainnya dan yang ada di Kabupaten Lombok Barat yang berada pada pinggiran Kota Mataram tergabung dalam kawasan strategis provinsi Mataram Metro dengan sektor unggulan perdagangan jasa, pariwisata, industri dan perikanan. Perkembangan kawasan permukiman dalam lingkup KSP Mataram Metro dari tahun ke tahun diketahui semakin meningkat [CITATION Hir19 \l 1057].

Kecamatan Labuapi yang sebagian daerahnya berada di pinggiran Kota Mataram mengalami peningkatan aktivitas kekotaan pada dimensi fisik dan dimensi non fisik Kecamatan Labuapi sebagai akibat dari meningkatnya aktivitas kekotaan di Kota Mataram contohnya perubahan pada karakteristik pemanfaatan lahan dan perubahan mata pencaharian. Imbas aktivitas tersebut dalam pengembangan wilayah dikenal dengan istilah *urban sprawl*. *Urban sprawl* adalah suatu istilah yang menunjukkan terjadinya proses perembetan kenampakan fisik kekotaan ke arah luar [CITATION Yun05 \t \l 1057].

Dari pemaparan diatas, maka perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang fenomena *urban sprawl* yang terjadi di Kecamatan Labuapi dengan tujuan mengetahui pola perembetan kota (*urban sprawl*) dan sejauh mana pengaruh *urban sprawl* yang terjadi di Kecamatan Labuapi ditinjau dari dua dimensi yaitu dimensi fisik dan non fisik nya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola perembetan kota (*urban sprawl*) yang terjadi di Kecamatan Labuapi?
2. Sejauh mana pengaruh proses *urban sprawl* yang terjadi di Kecamatan Labuapi berdasarkan dimensi fisik dan non fisik?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi pola perembetan kota (*urban sprawl*) yang terjadi di Kecamatan Labuapi.
2. Untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh *urban sprawl* yang terjadi di Kecamatan Labuapi berdasarkan dimensi fisik dan non fisik.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang lingkup substansi

Lingkup substansi yang akan dibahas nantinya adalah sebagai berikut, diantaranya :

1. Gambaran terjadinya *urban sprawl* : menjelaskan tentang *urban sprawl* Kota Mataram terhadap Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.
2. Pola *urban sprawl* : menjelaskan tentang bagaimana proses terjadinya *urban sprawl*.

3. Pengaruh *urban sprawl* : menjelaskan tentang bagaimana pengaruh *urban sprawl* Kota Mataram terhadap Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

1.4.2 Ruang lingkup wilayah

Kecamatan Labuapi merupakan kecamatan yang terdampak langsung oleh kegiatan Kota Mataram, baik itu kegiatan dimensi fisik atau dimensi non fisiknya. Sifat kekotaan Labuapi pun mulai terlihat dikarenakan kegiatan tersebut. Kecamatan Labuapi sendiri terdiri dari 12 desa diantaranya sebagai berikut : Desa Kuranji, Perampuan, Karang Bongkot, Terong Tawah, Bajur, Telagawaru, Bagik Polak, Bengkel, Merembu, Labuapi, Kuranji Dalang dan Bagik Polak Barat dengan luas wilayah yakni 25,15 km² dan batas wilayah administrasinya sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kota Mataram

Sebelah Timur : Kecamatan Narmada

Sebelah Selatan : Kecamatan Gerung dan Kediri

Sebelah Barat : Selat Lombok

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan Kecamatan Labuapi saat ini, berdasarkan fenomena *urban sprawl*, yang diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi kepada pemerintah Kabupaten Lombok Barat dalam menghadapi fenomena *urban sprawl* (perembetan kota) ini. Karena fenomena *urban sprawl* ini berimbas pada keseimbangan pembangunan yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Barat secara umum.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang fenomena *urban sprawl* yang terjadi khususnya di Kecamatan Labuapi, dalam kaitannya dengan pertimbangan pembangunan kawasan sekitar Kota Mataram.

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan secara garis besar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitiandan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang terminologi judul, tinjauan teori, tinjauan kebijakan dan adanya referensi terkait dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis, variabel penelitian, dan desain survey.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yaitu pengaruh proses perembetan kota(*urban sprawl*) Mataram terhadap Kecamatan Labuapi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta adanya saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Terminologi judul bertujuan untuk mengetahui batasan terkait penelitian yang dilakukan. Terminologi judul menjelaskan pengertian-pengertian dari judul penelitian yang diambil. Berikut adalah pengertian dan penjelasan tentang judul penelitian yang diambil :

2.1.1 Identifikasi

Identifikasi berasal dari bahasa latin, *identitas*, persamaan, identitas. Fakta, bukti, tanda atau petunjuk mengenai identitas. Pencarian atau penelitian ciri-ciri yang bersamaan. Pengenalan tanda-tanda atau karakteristik suatu hal berdasarkan pada tanda pengenal. [CITATION Kom00 \t \l 1057]

2.1.2 Perembetan Kota (*Urban Sprawl*)

Gejala penjalaran areal kota ini disebut sebagai *invasion* dan proses perembetan kenampakan fisik kota ke arah luar disebut sebagai *urban sprawl*. [CITATION Yun94 \l 1057]

Berdasarkan pemaparan tentang definisi dari judul penelitian ini maka didapatkan terminologi judul sebagai berikut “Pencarian atau penelitian tentang kegiatan penjalaran areal kota yang disebut *invasion* dan perembetan kenampakan fisik kota ke arah luar”.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 *Urban sprawl*

2.2.1.1 Definisi

Urban sprawl [CITATION Yun99 \t \l 1057] adalah proses perembetan kenampakan fisik kekotaan ke arah luar. Dari

waktu ke waktu, sejalan dengan selalu meningkatnya jumlah penduduk perkotaan serta meningkatnya tuntutan kebutuhan kehidupan dalam berbagai aspek-aspek politik, ekonomi, sosial, budaya dan teknologi telah mengakibatkan meningkatnya kegiatan penduduk perkotaan. Baik meningkatnya jumlah penduduk perkotaan maupun kegiatan penduduk perkotaan telah mengakibatkan meningkatnya kebutuhan ruang kota yang besar. Oleh karena ketersediaan ruang di dalam kota tetap dan terbatas, maka meningkatnya kebutuhan ruang untuk tempat tinggal dan kedudukan fungsi-fungsi selalu akan mengambil ruang di daerah pinggiran kota.

Urban sprawl atau dikenal dengan pemekaran kota merupakan bentuk bertambah luasnya kota secara fisik [CITATION Yun19 \t \l 1057]. *Urban sprawl* terjadi dengan ditandai adanya alih fungsi lahan yang ada di sekitar kota mengingat terbatasnya lahan yang ada di pusat kota. *Urban sprawl* merupakan salah satu bentuk perkembangan kota yang dilihat dari segi fisik seperti bertambahnya gedung secara vertikal maupun horizontal, bertambahnya jalan, tempat parkir, maupun saluran drainase kota. Dampak dari pemekaran kota adalah semakin berkurangnya lahan subur produktif pertanian sehingga mengancam swasembada pangan karena terjadi perubahan peruntukan lahan pertanian menjadi lahan terbangun. Disamping itu pemekaran kota yang tidak terkendali menyebabkan morfologi kota yang tidak teratur, kekumuhan, dan permukiman liar. Pemilihan lokasi hunian di pinggiran kota dengan asumsi harga lahan yang lebih murah dan kondisi udara yang masih sehat. Penduduk yang semula menyewa rumah, dengan semakin meningkat pendapatan sebagian penduduk memilih lokasi tinggal di luar kota agar memiliki rumah tinggal

sendiri. Sebagian penduduk yang berpenghasilan rendah dengan terpaksa menempati rumah tinggal yang sempit dan kumuh. Sebagian penduduk terpaksa tinggal di daerah genangan. Musim kemarau tergenang oleh air rob (air laut pasang), dan musim hujan tergenang oleh air hujan. Rumah dan fasilitas pendukungnya seperti jalan, saluran drainase, tiang listrik, barang elektronik menjadi rusak. Masyarakat yang mampu pindah ke tempat lain, tetapi masyarakat yang miskin tidak ada pilihan selain tetap bertempat tinggal disana.

2.2.1.2 Proses *Urban Sprawl*

Ditinjau dari prosesnya perkembangan spasial fisik kota dapat diidentifikasi sebagai berikut [CITATION Yun05 \t \l 1057] :

1. Secara horizontal
 - a) Sentrifugal : proses bertambahnya ruang kekotaan yang berjalan kearah luar dari daerah kekotaan yang sudah terbangun dan mengambil tempat di daerah pinggiran kota. Proses inilah yang memicu dan memacu bertambah luasnya areal kekotaan. Makin cepat proses ini berjalan, makin cepat pula perkembangan kota secara fisikal; dan
 - b) Sentripetal : proses penambahan bangunan-bangunan kekotaan di bagian dalam kota (pada lahan kosong/ruang terbuka kota).
2. Secara vertikal : penambahan ruang kota dengan menambah jumlah lantai (bangunan bertingkat).

Pengaruh *urban sprawl* dari struktur fisik adalah terjadinya pola penyebaran permukiman yang semakin meluas/melebar ke samping kiri kanan jalur transportasi, dengan kata lain terjadi pemusatan fasilitas umum perkotaan di *nodes*; bagian wilayah tertentu. Dari struktur

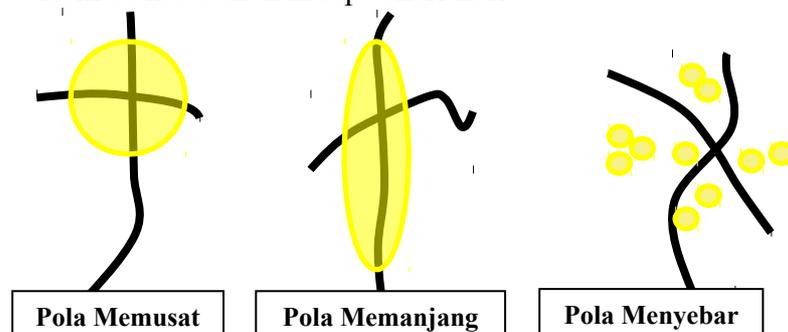
kependudukan adalah terjadinya pola penyebaran penduduk diperlihatkan dengan penyebaran lahan terbangun (permukiman) yang semakin melebar ke samping kiri kanan jalan arteri. Sedangkan dari struktur ekonomi, pengaruh *urban sprawl* adalah terjadinya perubahan pola kegiatan ekonomi penduduk ke arah non pertanian. Hal ini terlihat dengan semakin berkurangnya penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan meningkatnya penduduk yang bekerja di sektor non pertanian (pedagang, buruh industry dan jasa).

Selanjutnya, secara garis besar terdapat 3 (tiga) jenis proses *urban sprawl* yaitu [CITATION Yun00 \t \l 1057]:

1. Tipe pertama ini oleh Harvey Clark (1971) disebut sebagai “low density, continous development”. Jadi ini merupakan jenis perembetan areal kekotaan yang paling lambat. Perembetan berjalan perlahan-lahan terbatas pada semua bagian-bagian luar kenampakan fisik kota. Karena sifat perambatannya yang merata disemua bagian luar kenampakan kota yang sudah ada, maka tahap berikutnya akan membentuk suatu kenampakan morfologi kota yang relatif kompak.
2. Tipe ini menunjukkan ketidak merataan perembetan areal kekotaan disemua bagian sisi-sisi luar dari pada daerah kota utama. Perembetan paling cepat terlihat di sepanjang jalur transportasi yang ada, khususnya yang bersifat menjari (radial) dari pusat kota. Daerah ini sepanjang rute transportasi utama merupakan tekanan paling berat dari perkembangan. Membumbungnya harga lahan pada

kawasan ini telah memojokkan pemilik lahan pertanian pada posisi yang sangat sulit. Makin banyaknya perubahan lahan pertanian ke lahan non pertanian, makin banyaknya penduduk, makin banyaknya kegiatan nonagraris. Tingginya harga lahan dan makin banyak orang yang mau membeli telah memperkuat dorongan pemilik lahan untuk meninggalkan kegiatannya dan menjualnya. Bagi masyarakat hasil penjualan tanahnya diinvestasikan lagi pada lahan yang jauh dari kota sehingga memperoleh lahan pertanian yang lebih luas.

3. Tipe perkembangan ini oleh kebanyakan pakar lingkungan dianggap paling merugikan, tidak efisien dalam arti ekonomi, tidak mempunyai nilai estetika dan tidak menarik. Perkembangan lahan kekotaannya terjadi berpecahan secara sporadis dan tumbuh di tengah-tengah lahan pertanian. Keadaan ini sangat menyulitkan pemerintah kota untuk membangun prasarana-prasarana fasilitas kebutuhan hidup sehari-hari.



Gambar 1 Pola Perembetan Kota (*Urban Sprawl*)

2.2.1.3 Klasifikasi *Urban Sprawl*

Secara garis besar, proses *urban sprawl* dapat ditinjau terhadap 2 (dua) dimensi yaitu, dimensi fisik spasial, dan dimensi non fisik.

1. Dimensi fisik spasial

Identifikasi dimensi secara fisik ditinjau terhadap 3 (tiga) elemen utama morfologi kota yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengenali sifat kekotaan dari segi kenampakan fisik. Ketiga elemen tersebut adalah :
[CITATION Muj14 \l 1057]

a) Karakteristik pemanfaatan lahan

Elemen karakteristik pemanfaatan lahan ditekankan pada bentuk dan tipe pemanfaatan lahan semata. Klasifikasi bentuk pemanfaatan lahan yang berkonotasi kekotaan atau kedesaan diklasifikasikan kedalam 2 (dua) bentuk saja, yaitu bentuk pemanfaatan lahan non agraris dan bentuk pemanfaatan lahan agraris. Bentuk pemanfaatan lahan non agraris adalah bentuk pemanfaatan lahan yang diklasifikasikan sebagai *settlement built-up areas* yang berasosiasi dengan sektor kekotaan dan bentuk pemanfaatan lahan agraris khususnya *vegetated area* yang berasosiasi dengan sektor kedesaan.

b) Karakteristik bangunan

Tinjauan ini menekankan pembahasan pada fungsi dari sebuah bangunan, fungsi mana selalu berasosiasi dengan orientasi pemanfaatannya. Suatu kota selalu dicirikan khas oleh dominasi fungsi bangunan yang berorientasi

pada kegiatan kota atau sektor non agraris. Dalam tinjauan mengenai karakteristik bangunan juga ditambahkan tentang kepadatan bangunan dan jumlah bangunan pada suatu areal tertentu yang sangat berbeda dengan apa yang terdapat di daerah pedesaan dengan jumlah dan kepadatan bangunan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan apa yang terlihat di bagian kota.

Fenomena lain yang perlu diamati berkaitan dengan pembahasan karakteristik bangunan adalah proses perubahan fungsi bangunan. Proses perubahan orientasi pada sektor pedesaan dan kemudian beralih menjadi berorientasi sektor kota. Hal ini terjadi dalam kompleks permukiman maupun dalam bangunan-bangunan secara individual.

c) Karakteristik Sirkulasi

Karakteristik yang juga digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu kenampakan fisik merupakan bagian dari daerah kota adalah karakteristik sirkulasi. Sirkulasi yang ditekankan di sini adalah prasarana yang memfasilitasi peredaran barang, jasa dan informasi yaitu jaringan transportasi dan komunikasi. Jaringan transportasi yang terbentuk di daerah yang kegiatan penduduknya sangat banyak baik volume maupun frekuensinya akan menciptakan jaringan transportasi yang sangat padat dengan kompleksitas sarana transportasi yang sangat tinggi. Karakteristik sirkulasi memuat kelancaran aksesibilitas, jarak ke antar desa, jenis aksesibilitas dan pola jaringan jalan.

2. Dimensi non fisik

Dalam tinjauan ini, proses *urban sprawl* yaitu merupakan berubahnya keseluruhan dimensi kehidupan manusia dari sifat kedesaan menjadi bersifat kekotaan. Perubahan meliputi perilaku ekonomi, sosial, budaya, politik dan teknologi. Contoh perubahan non fisik yang umumnya terjadi misalnya dari aspek sosial budaya adalah sifat kekerabatan yang dulunya kuat menjadi semakin individualistis dan formalistik, aspek ekonomi misalnya perubahan proporsi mata pencaharian dari agraris (petani) menjadi non agraris (pedagang, karyawan, buruh), aspek teknologi misalnya penggunaan peralatan rumah tangga dari yang sederhana menjadi yang serba elektronik (rice cooker, setrika listrik, televisi, HP), aspek politik yaitu semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan peran serta mereka dalam berbagai kegiatan politik dan pembangunan.

Beberapa karakteristik sebagai ciri yang membedakan masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan ditinjau dari dimensi non fisik adalah sebagai berikut (Yunus, 2005):

a) Jumlah dan kepadatan penduduk.

Meskipun tidak ada ukuran pasti, kota memiliki penduduk yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan desa. Hal ini mempunyai kaitan erat dengan kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap pola pembangunan perumahan.

b) Lingkungan hidup.

Lingkungan hidup di pedesaan sangat jauh berbeda dengan di perkotaan. Lingkungan pedesaan terasa lebih dekat dengan alam bebas. Udaranya bersih, sinar matahari cukup, tanahnya segar diselimuti berbagai jenis tumbuh-tumbuhan dan berbagai satwa yang terdapat sela-sela pepohonan. Air yang menetes, memancar dari sumber-sumber dan kemudian mengalir melalui anak-anak sungai mengairi petak-petak persawahan. Semua ini sangat berbeda dengan lingkungan perkotaan yang sebagian besar dilapisi beton dan aspal. Bangunan-bangunan yang menjulang tinggi. Udara yang terasa pengap karena tercemar asap buangan cerobong pabrik dan kendaraan bermotor. Kota sudah terlalu banyak mengalami sentuhan teknologi, sehingga kadang-kadang memasukkan sebagian alam ke dalam rumahnya, baik yang berupa tumbuh-tumbuhan bahkan mungkin hanya gambarnya saja.

c) Mata pencaharian.

Perbedaan yang sangat menonjol adalah pada mata pencaharian. Kegiatan utama penduduk desa berada di sektor ekonomi primer yaitu bidang agraris. Kehidupan ekonomi terutama tergantung pada usaha pengelolaan tanah untuk keperluan pertanian, peternakan dan termasuk juga perikanan darat. Sedangkan kota merupakan pusat kegiatan sektor ekonomi sekunder yang meliputi bidang industri, disamping sektor ekonomi tertier yaitu bidang pelayanan jasa. Jadi kegiatan di desa adalah mengolah alam untuk memperoleh bahan-bahan mentah untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Sedangkan kota mengolah bahan-bahan mentah yang berasal dari desa

menjadi bahan setengah jadi atau mengolahnya sehingga berwujud bahan jadi yang dapat segera di konsumsi.

d) Corak kehidupan sosial.

Corak kehidupan sosial di desa dapat dikatakan masih homogen. Sebaliknya di kota sangat heterogen, karena disana saling bertemu berbagai suku bangsa, agama, kelompok dan masing-masing memiliki kepentingan yang berlainan.

e) Stratifikasi sosial.

Stratifikasi sosial kota jauh lebih kompleks daripada di desa. Misalnya saja mereka yang memiliki keahlian khusus dan bidang kerjanya lebih banyak memerlukan pemikiran memiliki kedudukan lebih tinggi dan upah lebih besar dari pada mereka yang dalam sistem kerja hanya mampu menggunakan tenaga kasarnya saja. Hal ini akan membawa akibat bahwa perbedaan antara pihak kaya dan miskin semakin menyolok.

f) Mobilitas sosial.

Mobilitas sosial di kota jauh lebih besar daripada di desa. Di kota, seseorang memiliki kesempatan besar

untuk mengalami mobilitas sosial, baik vertikal yaitu perpindahan kedudukan yang lebih tinggi atau lebih rendah, maupun horizontal yaitu perpindahan ke pekerjaan lain yang setingkat.

g) Pola interaksi sosial.

Pola-pola interaksi sosial pada suatu masyarakat ditentukan oleh struktur sosial masyarakat yang bersangkutan. Karena struktur sosial dan lembaga-lembaga sosial yang ada di pedesaan sangat berbeda dengan di perkotaan. Maka pola interaksi sosial pada kedua masyarakat tersebut juga tidak sama.

h) Solidaritas sosial.

Solidaritas sosial pada kedua masyarakat ini pun ternyata juga berbeda. Kekuatan yang mempersatukan masyarakat pedesaan timbul karena adanya kesamaan-kesamaan kemasyarakatan. Sebaliknya solidaritas masyarakat perkotaan justru terbentuk karena adanya perbedaan-perbedaan dalam masyarakat.

i) Kedudukan dalam hierarki sistem administrasi nasional.

Dalam hierarki sistem administrasi nasional, kota memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada desa. Di negara kita misalnya, urutan kedudukan tersebut adalah : ibukota negara, kota provinsi, kota kabupaten, kota kecamatan dan seterusnya. Semakin tinggi kedudukan suatu kota dalam hierarki tersebut,

kompleksitasnya semakin meningkat, dalam arti semakin banyak kegiatan yang berpusat disana.

2.3 Tinjauan Kebijakan

Dalam penelitian ini, peneliti memakai tinjauan kebijakan sebagai berikut:

2.3.1 Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011-2031

1. Kawasan Peruntukan Permukiman

Berdasarkan Perda No.11 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat tahun 2011-2031, Kecamatan Labuapi diarahkan sebagai pengembangan kawasan permukiman perkotaan dengan kepadatan sedang sampai tinggi yang dilengkapi dengan system transportasi massa yang terdiri dari:

- (1) Kawasan peruntukan permukiman dikembangkan di daerah yang datar sampai bergelombang dengan kelerengan lahan 0% – 25%, bukan lahan irigasi teknis, bukan kawasan lindung, bukan kawasan rawan bencana, aksesibilitas baik, tersedia air bersih yang cukup, drainase baik sampai sedang, dan tidak berada di wilayah sempadan sungai/pantai/mata air/saluran pengairan/daerah aman penerbangan; dan tidak terletak pada kawasan budidaya pertanian.
- (2) Kawasan permukiman yang tersebar diseluruh kecamatan terdiri atas :
 - a. Permukiman perkotaan dengan kepadatan sedang sampai tinggi yang dilengkapi diantaranya dengan system

transportasi masal diarahkan pada perkotaan Kecamatan Gerung, Kuripan, Kediri, Batulayar, Gunungsari, **Labuapi**; dan

- b. Permukiman perdesaan dengan kepadatan rendah sampai menengah yang dilengkapi diantaranya dengan sarana dan prasarana produksi serta pengolahan diarahkan di kawasan sekitar pusat pelayanan lingkungan (PPL) meliputi Kedaro, Sekotong Barat, Batu Putih, Buwun Mas, Sekotong Timur, Mareje, Kebon Ayu, Tempos, Banyumulek, Karang bongkot, Bengkel, Dasan Tereng, Keru, Lebah Sempage, Batukumbang, Sigerongan, Duman, Penimbung, dan Mambalan

2. Kawasan Peruntukan Perdagangan, Jasa Dan Penunjang Pariwisata

Berdasarkan Perda No.11 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat tahun 2011-2031, Kecamatan Labuapi ditetapkan sebagai kawasan peruntukan perdagangan dan jasa, dalam Perda RTRW Kabupaten Lombok Barat 2011-2031 yaitu Kawasan peruntukan perdagangan, jasa dan penunjang pariwisata dikembangkan di Kecamatan, Batulayar, Gunungsari, Narmada, **Labuapi**, dan Gerung

3. Penetapan Kawasan Strategis

Berdasarkan Perda No, 3 Tahun 2010 tentang RTRW Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2009-2029 dan Perda No.11 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat tahun 2011-2031, Kecamatan Labuapi juga ditetapkan kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi, yang terdiri dari:

- a. Senggigi-Tiga Gili (Air, Meno, Trawangan) dan sekitarnya dengan sector unggulan pariwisata, industri dan perikanan;
- b. Mataram Metro meliputi wilayah Kota Mataram, Kecamatan Batulayar, Gunungsari, Lingsar, Narmada, Kediri, dan **Labuapi** dengan sector unggulan perdagangan jasa, industri dan pariwisata; dan
- c. Kute dan sekitarnya di Kabupaten Lombok Tengah, sebagian wilayah Kabupaten Lombok Barat dan sebagian wilayah Kabupaten Lombok Timur dengan sector unggulan pariwisata, industri dan perikanan

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga penelitian terdahulu sebagai referensi dan komparasi dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai referensi dan komparasi adalah sebagai berikut :

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel
1	Farizul Hanief dan Santy Paulla Dewi	Pengaruh Urban Sprawl Terhadap Perubahan Bentuk Kota Semarang Dilihat Dari Perubahan Kondisi Fisik Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan unit rumah 2. Perkembangan area komersial 3. Perkembangan pola jaringan jalan

2	Ika Suci Juniarti	Gejala Urban Sprawl Kota Bandung Kaitannya Dengan Tingkat Sosial Ekonomi Penduduk (Studi Kasus Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung)	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses <i>urban sprawl</i> 2. Sosial-Ekonomi : <ul style="list-style-type: none"> • Kependudukan • Arus migrasi • Pemanfaatan lahan • Sarana pelayanan umum perkotaan
3	Reni Mujiandari (2016)	Perkembangan <i>Urban Sprawl</i> Kota Semarang pada wilayah Kabupaten Demak Tahun 2001-2014	Mix methods	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi Fisik <ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik Lahan • Karakteristik Bangunan • Karakteristik Sirkulasi 2. Dimensi Non Fisik <ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan Penduduk • Mata Pencaharia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi penelitian

A. Kecamatan Labuapi

Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat dengan batasan wilayah penelitian sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kota Mataram

Sebelah Timur : Kecamatan Narmada

Sebelah Selatan : Kecamatan Gerung dan Kediri

Sebelah Barat : Selat Lombok

Kecamatan Labuapi merupakan kecamatan yang terdampak langsung oleh kegiatan kekotaan Kota Mataram. Sifat kekotaan pada Kecamatan Labuapi pun mulai terlihat baik itu dari segi sosial dan ekonominya. Kecamatan Labuapi dengan luas wilayah sebesar 2343,782 Ha memiliki jumlah penduduk sebesar 66.393 jiwa dengan kepadatan penduduk 2.640 jiwa/Km².

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [CITATION Sug18 \t \l 1057].

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh proses perembetan kota Mataram terhadap Kecamatan Labuapi dilihat dari trend perkembangan rembetan kota Mataram itu sendiri.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat [CITATION Not10 \l 1057].

Jenis penelitian ini lebih banyak melakukan analisis deskriptif serta tidak menguji hipotesis. Pada umumnya, penelitian ini mencoba untuk melakukan generalisasi dari realitas sosial yang diamati. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses urban sprawl terhadap Kecamatan Labuapi dalam artian menggambarkan keadaan terkini di wilayah penelitian melalui identifikasi dan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif.

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu[CITATION Sug18 \t \l 1057].

Teknik analisis kualitatif pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Jenis penelitian ini lebih banyak melakukan analisis deskriptif serta tidak menguji hipotesis.

3.4.1 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi lapangan dan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait untuk mendapatkan data dari lokasi penelitian.

1. Survey Primer

Survey Primer adalah perolehan data melalui kegiatan penulis langsung untuk mendapatkan data yang lengkap yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Teknik observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat indera penglihatan dan pendengaran terhadap gejala-gejala yang terjadi. Ini berarti data diperoleh dengan cara memandang, melihat, dan mengamati obyek sehingga peneliti memperoleh pengetahuan apa yang di lakukan.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Kecamatan Labuapi sebagai lokasi penelitian dengan cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala *urban sprawl* yang terjadi di lokasi penelitian tersebut.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya[CITATION Sug18 \t \l 1057].

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dimensi non fisik dari responden yang sudah masuk dalam karakteristik sampel untuk penelitian ini. Kuesioner dibagikan kepada populasi sampel yang telah dihitung menggunakan rumus slovin. Sampel yang dibagikan kuesioner harus memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan barang-barang atau data-data tertulis yang telah ada sebelumnya. Pengambilan data tertulis bersumber dari catatan-catatan, arsip-arsip, foto dan gambar yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan yang mendukung proses kelancaran dalam melakukan penelitian.

d. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [CITATION Sug18 \t \l 1057]. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 65.331 jiwa dari jumlah penduduk di kecamatan Labuapi.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [CITATION Sug18 \t \l 1057]. Dalam penelitian ini, penulis mempersempit populasi yaitu jumlah penduduk Kecamatan Labuapi sebanyak 65.331 jiwa dengan menghitung menggunakan teknik slovin. Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan : **n** = Jumlah sampel/responden

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan

pengambilan sampel yang masih bisa

di tolerir, **e** = 0,1

Dalam rumus slovin memiliki ketentuan sebagai berikut :

Nilai **e** = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai **e** = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi, rentang sampel yang diambil dari teknik slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel dengan jumlah populasi 65.331 jiwa, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 0,1 (10%) dan hasil perhitungan di bulatkan dengan tujuan untuk mencapai kesesuaian.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{65.331}{1 + (65.331 \times 10^2)}$$

$$n = \frac{65.331}{1 + (65.331 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{65.331}{1+65.331}$$

$$n = \frac{65.331}{1+65,31}$$

$$n = \frac{65.331}{654,31}$$

$$n = 99,84$$

$$n = 100 \text{ jiwa}$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 100 jiwa. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, di dasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, sampel yang dipilih disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang diterapkan sesuai dengan tujuan penelitian [CITATION Sug18 \t \l 1057].

Kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang menjadi pendatang dan telah menetap selama 5 tahun di, sampel yang dari lahir hingga dewasa telah menetap di lokasi penelitian, sampel yang berumur 20 tahun keatas. Kriteria tersebut sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan perembetan kota (*urban sprawl*) di Kecamatan Labuapi selama lima tahun terakhir.

2. Survey Sekunder

Survey sekunder merupakan cara pengumpulan data melalui studi kepustakaan, dokumentasi, dan bahan lain yang relevan dengan objek penelitian. Survey sekunder yang akan dilakukan yakni ke instansi-instansi terkait dengan penelitian ini, bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder mengenai data statistik dan lainnya.

3.4.2 Metode analisis data

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data *Trend* perkembangan untuk menganalisis perubahan lahan atau dimensi fisik akibat perembetan itu sendiri. Trend adalah suatu gerakan kecenderungan naik atau turun dalam jangka panjang yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu dan nilainya cukup rata atau mulus (*smooth*) [CITATION Suh \l 1057].

Sedangkan untuk analisis data dimensi non fisik, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif disini maksudnya adalah mendeskripsikan hasil analisis dari data yang di dapatkan dari survei primer maupun survei sekunder.

3.5 Variabel Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu[CITATION Sug18 \t \l 1057].
Variabel dari penelitian ini terdapat dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 1 Variabel Penelitian

NO	Sasaran	Variabel	Sub Variabel
----	---------	----------	--------------

1	Mengidentifikasi pola perembetan kota (<i>urban sprawl</i>) yang terjadi di Kecamatan Labuapi	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat kegiatan - Jalur transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Memusat - Memanjang - Menyebar
2	Mengidentifikasi pengaruh <i>urban sprawl</i> yang terjadi di Kecamatan Labuapi	- Fisik	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik pemanfaatan lahan - Karakteristik bangunan - Karakteristik sirkulasi
		- Non fisik	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dan kepadatan penduduk - Lingkungan Hidup - Mata pencaharian - Corak kehidupan sosial - Stratifikasi sosial - Mobilitas sosial - Pola interaksi sosial - Solidaritas sosial - Kedudukan dalam hierarki sistem administrasi nasional

3.6 Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu [CITATION Mol95 \l 1057].

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data mengenai *urban sprawl* di Kecamatan Labuapi. Secara intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

3.7 Desain Survei

Desain survei memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut adalah desain survei penelitian :

Tabel 2 Desain Survei Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data
Untuk mengidentifikasi proses <i>urban sprawl</i> yang	Proses <i>urban sprawl</i>	• Konsentris	• Peta pemanfaatan lahan	• Primer dan sekunder	• BAPPEDA
		• Memanjang			• Dinas Pekerjaan

terjadi di Kecamatan		<ul style="list-style-type: none"> • Melompat 			Umum Penataan Ruang
Labuapi mengidentifikasi pengaruh proses <i>urban sprawl</i> di Kecamatan Labuapi	• Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik pemanfaatan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data perubahan pemanfaatan lahan • Peta pemanfaatan lahan 	• Data Primer dan Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas PUPR
		<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data jumlah bangunan • Data kepadatan bangunan 		<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Prumahan dan Permukiman
		<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik sirkulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Data aksesibilitas • Peta jaringan jalan 		<ul style="list-style-type: none"> • Dinas PUPR • BAPPEDA
	• Non fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah dan Kepadatan penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Data statistik Kecamatan Labuapi 	• Data Primer dan Sekunder	• Badan Pusat Statistik
		<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan hidup 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Mobilitas sosial 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Corak kehidupan sosial 			

		<ul style="list-style-type: none"> • Stratifikasi sosial 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Mobilitas sosial 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Pola interaksi sosial 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Solidaritas sosial 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kedudukan dalam hierarki sistem administrasi nasional 			

3.8 Kerangka Berpikir

